

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Angka kematian ibu (AKI) dan angka kematian bayi (AKB) adalah salah satu indikator untuk mengetahui derajat kesehatan masyarakat. Indonesia merupakan salah satu negara berkembang dengan angka kematian ibu dan bayi tertinggi. Angka kematian bayi sebesar 110.000 menjadi 280.000 setiap tahunnya atau terjadi setiap 18-20 menit, dengan penyebab kematian bayi karena berat bayi lahir rendah (BBLR) 15/ 100% (Manuaba, 2010).

BBLR termasuk faktor utama dalam peningkatan mortalitas, morbiditas dan disabilitas neonatus, bayi dan anak serta memberikan dampak jangka panjang terhadap kehidupannya dimasa depan (Wang J dkk, 2007). Angka kejadian di Indonesia sangat bervariasi antara satu daerah dengan daerah lain, yaitu berkisar antara 9%-30%, hasil studi di 7 daerah multicenter diperoleh angka BBLR dengan rentang 2,1%-17,2%. Berdasarkan hasil riset kesehatan dasar (Riskesdas) tahun 2013, secara keseluruhan prevalensi BBLR di Indonesia sebesar 10,2%. Prevalensi kasus BBLR di Yogyakarta adalah 5,7% (Dinkes DIY, 2015).

Kurangnya asupan gizi yang mencukupi pada janin dan ibu menjadi salah satu sebab tingginya angka kelahiran BBLR di Indonesia. Hal ini dapat dipengaruhi oleh konsumsi energi dan protein yang tidak

adekuat. Anemia merupakan masalah pada ibu hamil sebagai akibat kekurangan zat besi dan asam folat tubuh (Septianas, 2015). Zat besi merupakan mineral yang dibutuhkan tubuh untuk membentuk sel darah merah (hemoglobin). Zat besi memiliki peran vital terhadap pertumbuhan janin.

Anemia dalam kehamilan adalah kondisi ibu dengan kadar hemoglobin di bawah 11 gr% pada trimester I dan III atau kadar hemoglobin < 10,5 gr% pada trimester II (Depkes RI, 2009). Penelitian yang dilakukan di Puskesmas Jetis pada tahun 2015 ibu hamil yang memeriksakan Hb sebanyak 925 dan yang mengalami anemia sebanyak 346 (37,40%) , trimester I 1,73%, trimester II 39,30%, dan trimester III 57,22% ibu hamil dengan anemia (Kafiyanti, 2016)

Hasil penelitian di RSUD Panembahan Senopati Bantul menunjukkan dari 128 bayi dengan BBLR terdapat 66 (71,7%) ibu hamil dengan anemia dan 62 (37,8%) ibu hamil tidak anemia, dan dari 128 bayi dengan BBLN terdapat 26 (28,2%) ibu hamil dengan anemia dan 102 (62,2%) ibu hamil tidak anemia. Penelitian ini menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara anemia pada ibu hamil dengan kejadian BBLR ($p < 0,05$) (Harjanto, 2011).

Prevalensi anemia pada ibu hamil di wilayah kota Yogyakarta sebesar 22,45% pada tahun 2010, 25,9% pada tahun 2011, 24,33% pada tahun 2012, 24,11% pada tahun 2013, dan 28,1% pada tahun 2014. Kejadian anemia ibu hamil pada tahun 2010 sampai dengan tahun 2014

mengalami fluktuatif dengan kecenderungan adanya peningkatan sehingga perlu diupayakan untuk optimalisasi distribusi tablet tambah darah dan kepatuhan ibu hamil minum tablet tambah darah selama hamil dan nifas (Dinkes, 2016).

Menurut peta anemia ibu hamil di Yogyakarta tahun 2014 angka kejadian anemia ibu hamil di Puskesmas Tegalrejo lebih tinggi dibandingkan dengan Puskesmas lain yang ada di kota Yogyakarta yaitu 38%. Angka ini masih jauh dari harapan, karena target dari pemerintah untuk menurunkan angka anemia hingga 17, 35% (Dinkes Kota Yogyakarta, 2015).

Penelitian ini berkiblat berdasarkan Al-Qur'an Surat Al-Mu'minin Ayat 14 yang tertulis:

ثُمَّ خَلَقْنَا النُّطْفَةَ عَلَقَةً فَخَلَقْنَا الْعَلَقَةَ مُضْغَةً فَخَلَقْنَا الْمُضْغَةَ عِظَامًا فَكَسَوْنَا الْعِظَامَ لَحْمًا
الْقَوِينَ ۖ ثُمَّ أَنْشَأْنَا مِنْهَا خَلْقًا آخَرَ ۖ فَتَبَارَكَ اللَّهُ خَالِقُ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ

Artinya:Kemudian air mani itu Kami jadikan segumpal darah, lalu segumpal darah itu Kami jadikan segumpal daging, dan segumpal daging itu Kami jadikan tulang belulang, lalu tulang belulang itu Kami bungkus dengan daging. Kemudian Kami jadikan dia makhluk yang (berbentuk) lain. Maka Maha sucilah Allah, Pencipta Yang Paling Baik.

Berdasarkan latar belakang dari adanya keterkaitan anemia pada ibu hamil dengan kejadian berat bayi lahir rendah yang diketahui

membawa dampak yang tidak baik bagi keduanya maka peneliti akan mengkaji hubungan kedua hal tersebut.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas rumusan masalah yang akan diteliti adalah: "Adakah hubungan antara anemia pada ibu hamil trimester II dan III dengan kejadian berat bayi lahir rendah di Puskesmas Tegalrejo?"

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui hubungan antara anemia pada ibu hamil trimester II dan III dengan kejadian BBLR di Puskesmas Tegalrejo.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui hubungan antara anemia pada ibu hamil trimester II dengan kejadian BBLR di Puskesmas Tegalrejo.
- b. Untuk mengetahui hubungan antara anemia pada ibu hamil trimester III dengan kejadian BBLR di Puskesmas Tegalrejo.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini dapat menambah wawasan atau melengkapi teori bahwa anemia pada ibu hamil trimester II dan III dapat menyebabkan kelahiran dengan berat badan bayi yang rendah.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Puskesmas

Hasil penelitian ini menjadi masukan dan dapat memperkaya materi penyuluhan para tenaga kesehatan kepada masyarakat khususnya ibu bersalin tentang upaya meningkatkan kualitas bayi baru lahir yaitu menghindari bayi berat lahir rendah (BBLR).

b. Bagi Responden

Hasil penelitian ini dapat menjadi informasi penting bagi para ibu hamil sehingga mereka mengetahui bahwa anemia dapat mempengaruhi terjadinya kasus bayi berat lahir rendah (BBLR).

c. Bagi Ilmu Kedokteran

Hasil dari penelitian yang dilakukan diharapkan dapat menambah pengetahuan mahasiswa Ilmu Kedokteran agar dapat menerapkan pencegahan dan edukasi yang tepat tentang resiko anemia pada ibu hamil.

d. Bagi peneliti

Dapat memperluas wawasan tentang resiko anemia pada ibu hamil dan hasil penelitian dapat digunakan untuk mengembangkan penelitian selanjutnya.

E. Keaslian penelitian

Penelitian yang terkait dengan penelitian ini adalah :

Tabel 1. Keaslian Penelitian

NO	Judul Penelitian dan Penulis	Variabel	Jenis Penelitian	Perbedaan	Hasil
1.	Hubungan Anemia Ibu dengan Kejadian Berat Rendah (BBLR) di Badan Pengelola Rumah Sakit Umum (BPRSU) Rantauprapat Kabupaten Labuhan Batu Tahun 2008 (Nelly, 2009)	-Anemia pada ibu hamil -Bayi Berat Lahir Rendah	<i>Cross Sectional</i>	-Tempat -Desain Penelitian -Variabel anemia	-Hasil analisis bivariat yang berhubungan dengan kejadian BBLR adalah anemia ($p=0,000$), penyakit yang diderita ibu ($p=0,000$), kehamilan hidramnion ($p=0,000$), dan komplikasi hamil ($p=0,000$). hasil analisis multivariat terdapat tiga variabel yang berhubungan secara bersamaan terhadap terjadinya BBLR yaitu anemia ($p=0,002$), lower

2,420 dan upper
 52,183 dan
 komplikasi hamil
 (p=0,001) lower 1,
 946 dan upper
 14,397.

2.	Hubungan Anemia pada Ibu Hamil dengan Kejadian Berat Lahir Rendah di Rumah Sakit Umum Daerah Panembahan Senopati Bantul tahun 2011 (Rudy, 2012)	-Anemia pada hamil -Bayi Berat Lahir Rendah	<i>Case control</i>	- Tempat -Variabel anemia	Terdapat hubungan yang signifikan antara anemia pada ibu hamil dengan kejadian BBLR (p<0,05)
3.	Hubungan Anemia pada Ibu Hamil dengan Kejadian BBLR di RSUD Abdul Wahab Sjahranie	-Anemia pada hamil -BBLR	<i>Case control</i>	-Tempat -Variabel Anemia	Anemia dapat menyebabkan peningkatan kejadian BBLR dengan <i>odds ratio</i> (OR) = 4,08.

Samarinda

Tahun 2013

(Aisyah, 2013)

4.	Hubungan Anemia dengan Kejadian Bayi Berat Lahir Rendah pada Kehamilan Aterm di RSUD Achmad Darwis Suliki (Maryam, 2016)	-Anemia -BBLR pada kehamilan aterm	<i>Cross sectional</i>	-Tempat -Desain Penelitian -Variabel Anemia dan BBLR pada kehamilan aterm	Terdapat hubungan yang signifikan antara anemia pada kehamilan aterm dengan kejadian BBLR.
----	---	---	----------------------------	---	---